

ANALISIS MINAT BERWIRUSAHA STUDI KASUS PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SALUBARANI KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA

Nuraini Fatima

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Email : nuraenifatimah1718@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Minat Berwirusaha Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Studi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM., MBA, IPU dan Muhammad Dinar, S.E, M.S. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada minat berwirausaha pada ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian sehingga mampu menggali lebih dalam tentang analisis minat berwirausaha pada ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah beberapa ibu rumah tangga yang memiliki usaha ataupun tidak memiliki usaha. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja tidak memiliki minat untuk berwirausaha sehingga perlu peran pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan kesimpulan bahwa minat berwirausaha pada ibu rumah tangga di Desa Salubarani kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja merupakan hal yang tidaklah mudah yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal dari ibu rumah tangga itu sendiri

Kata Kunci : Minat, berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia selalu menjadi topik pembicaraan hangat elemen masyarakat. Khususnya kondisi UKM Indonesia sangatlah cukup memprihatinkan, dengan tingkat usaha aktif kurang dari 10%. Kesejahteraan selalu menjadi tolak ukur perekonomian. Menurut data BPS tahun 2018 jumlah penduduk Desa Salubarani sebesar 1380 dengan jumlah rumah tangga 341. Home industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat meningkatkan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah peyerapan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan petani lokal.

Diperkirakan angka pengangguran di Kabupaten Tana Toraja terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan jumlah pencari kerja lebih tinggi dari jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan angka pencari tenaga kerja di Kabupaten Tana Toraja menurut data BPS 2018, tercatat sebanyak 5422 orang yang sedang mencari pekerjaan. Besaran jumlah penduduk telah menimbulkan berbagai eksese dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja. Kuantitas jumlah penduduk yang tinggi tidak diiringi dengan penambahan lapangan kerja. Masyarakat mengalami kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Berbagai bidang pekerjaan yang tersedia tidak mampu

menampung besarnya jumlah tenaga kerja. Semakin hari jumlah pencari kerja semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kesediaan lapangan kerja. Terbatasnya lapangan kerja menimbulkan persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan. Sebagian kecil dari tenagakerja dengan kemampuan berkualitas yang diterima sedangkan anggota masyarakat yang lain tidak mendapat pekerjaan bahkan menjadi pengangguran. Jika memperoleh pekerjaan itupun kurang layak atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

1.

Perguruan tinggi sebagai tempat mahasiswa mengkaji berbagai ilmu, turut bertanggung jawab dalam membangun budaya kewirausahaan mahasiswa agar mereka dapat memiliki kemampuan dan pengalaman bisnis seiring dengan

waktu mereka menyelesaikan studinya. Dengan demikian mahasiswa dapat menjadi wirausaha mahasiswa selama masih menempuh studi dan menjadi wirausaha handal setelah menyelesaikan studinya. Dengan perkataan lain mahasiswa diarahkan mulai memiliki jiwa kewirausahaan selama menjadi mahasiswa dan mempraktekkan menjadi wirausahawan atas kemampuan kewirausahaannya di kemudian hari pada saat memasuki dunia kerja.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Industri Kecil

Industri adalah kegiatan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang lebih tinggi nilainya (Rhodant, dalam Sigit Pranoto, 2008). Industri kecil sebagai usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau bidang jasa-jasa misalnya

transportasi, atau jasa perhubungan yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang relatif kecil (Winardi, dalam Sigit Pranoto, 2008). Industri kecil dan Menengah (IKM) adalah kelompok usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan masyarakat (Nurhayati, dkk, 2012).

Seiring berjalannya waktu, kewirausahaan mempunyai perkembangan yang signifikan, oleh karena itu, lahirlah berbagai macam teori tentang kewirausahaan.

Teori Neo Klasik, teori ini memandang perusahaan sebagai

Pengertian industri kecil dan menengah beserta kriterianya sangat beragam. Keseragaman ini lebih disebabkan oleh pendefinisian pihak-pihak atau lembaga pemerintahan yang merumuskan kebijakan pengembangan industri kecil dan

sebuah istilah teknologis, dimana manajemen (individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variable keputusan. Dalam teori ini, kemandirian sangat tidak terlihat, wajar saja, karena ini memang pada masa lampau dimana belum begitu urgent masalah kemandirian, namun cukup bisa menjadi teori awal untuk melahirkan teori-teori mengenai kewirausahaan selanjutnya.

menengah. Dalam prakteknya antar departemen dan badan pemerintah mempunyai kriteria sendiri-sendiri yang berbeda dalam mendefinisikan industri kecil dan menengah. Perbedaan tersebut misalnya seperti pada Dinas Perindustrian dan

Perdagangan (Disperindag) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Disperindag mengukur industri kecil dan menengah berdasarkan nilai investasi awal (*asset*). Sedangkan BPS berdasarkan jumlah tenaga kerja (Lestari,2011). Badan Pusat Statistik (2013) mendefinisikan Industri Kecil adalah unit usaha dengan jumlah 5-19 orang.

Industri Menengah adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang. Sementara itu Disperindag mendefinisikan industri kecil dan menengah berdasarkan nilai asetnya yaitu Industri Kecil adalah industri yang mempunyai nilai investasi perusahaan sampai dengan 200 juta rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan). Sedangkan Industri Menengah adalah industri dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya antara 200 juta - 5 milyar rupiah

(tidak termasuk tanah dan bangunan) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustriandan Perdagangan *NO 590/MPP/KEP/10/1999* (Lestari, 2011).Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil dan menengah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang pengusaha atau beberapa pengusaha. Kegiatan tersebut dimulai dari mengolah bahan baku menjadi produk hingga siap untuk dipasarkan dengan nilai yang sesuai. Meskipun tidak memerlukan modal yang besar tetapi dapat menyerap tenaga kerja.

b. UMKM

1. Definisi UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU terebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik

orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai

dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.

3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari

Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di

Atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan

skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

3. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha Menurut Fuadi (2009), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi,

serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan(Fu'adi, dkk., (2009).

Sedangkan menurut Santoso (Fu'adi, dkk., 2009), minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain.. Minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil

risiko untuk meraih kesuksesan (Suryana,2011).

Menurut Edy Dwi Kurniati (2015) yang memengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: pertama faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri yaitu pendapatan, Harga diri, perasaan senang. Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu karenan pengaruh rangsangan dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

4. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Hendro (2011) kewirausahaan berasal dari padanan kata *entrepreneurship* dalam bahasa

Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda, dan di Indonesia diberi nama kewirausahaan . Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Richard Cantillon, wirausaha adalah seorang inkubator gagasan baruyang selalu berusaha menggunakan sumberdaya secara optimal untuk mencapai tingkat komersial paling tinggi. (Benedicta Prihatin Dwi Rianti :2003)

5. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai menumbuhkembangkan minat berwirausaha studi kasus pada masyarakat di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Desa Salubarani kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja. Alasannya di pilih di desa Salubarani karena hal tersebut

kurangnya masyarakat dalam hal ini para ibu rumah tangga yang berminat berwirausaha sehingga dilakukan penelitian di desa Salubarani.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kasus

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang diamati dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun

data primer dalam penelitian ini juga diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pengelola suatu usaha karasa.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder ini berasal dari data pihak yang bukan peneliti sendiri. Data sekunder ini dapat berupa buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau informan. Yang menjadi sumber informan dalam hal ini yaitu ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur, buku, majalah, jurnal, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, serta, dan lain sebagainya guna untuk mendapatkan data sekunder serta mencari konsep yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Studi Lapangan

a). Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Pada penelitian besar, biasanya wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin untuk menggunakan wawancara pada 1000 responden. Sedangkan penelitian kecil, wawancara dapat

diterapkan sebagai teknik pengumpulan data (seperti penelitian kualitatif).

b). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti foto maupun data-data yang ada.

c). Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden seperti wawancara dan angket, namun dalam observasi dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi seperti situasi dan kondisi yang ada. Teknik observasi digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

F. Rancangann Analisi Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2009). Analisis data dilakukan dengan melakukan rencana analisis dimana memetakan informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil penelitian lalu menarik kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan tersebut. Setelah ditarik kesimpulan maka peneliti memberikan rekomendasi terhadap hasil temuan berupa strategi pemsaran yang digunakan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Validitas merupakan tolak ukur

sejauh mana data yang telah diperoleh secara akurat, untuk mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran atau kredibilitas suatu data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Proses triangulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan dan analisis data, hingga peneliti merasa yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan informasi. Untuk semakin memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber berupa dokumen penjualannya. Peneliti mencocokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi. Triangulasi sumber data bertujuan menguji data yang diperoleh dari satu sumber dengan data dari sumber lain. Dengan triangulasi sumber data peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tana Toraja

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kotanya adalah Makale, sebuah kota berhawa sejuk yang berada pada daerah ketinggian sekitar 125-3.075 mdpl.

Kabupaten Tana Toraja secara geografis terletak antara 119°22'14,322-120°2'37,566 Bujur

Timur dan 2°44'21,296-3°23'23,505
Lintang Selatan, yang merupakan
pusat kegiatan pariwisata budaya di
Prifinsi Sulawesi Selatan dan sebagai
pintu gerbang antara Sulawesi Barat
dan Sulawesi Selatan. Secara
administratif wilayah, Kabupaten
Tana Toraja berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara
berbatasan dengan Kabupaten
Toraja Utara
2. Sebelah Barat
berbatasan dengan
Kabupaten Mamasa
Profinsi Sulawesi Barat
- d) Mappak
- e) Mengkendek
- f) Gandangbatu Sillanan
- g) Sangalla
- h) Sangalla Selatan
- i) Sangalla Utara
- j) Makale
- k) Makale Selatan

3. Sebelah Selatan
berbatasan dengan
Kabupaten Enrekang
dan Kabupaten Pinrang
4. Sebelah Timur
berbatasan dengan
Kabupaten Luwu
Kabupaten Tana
Toraja terdiri dari 19
kecamatan, yaitu:

- a) Bonggakaradeng
- b) Simbuang
- c) Rano
- l) Makale Utara
- m) Saluputti
- n) Bittuang
- o) Rembon
- p) Masanda
- q) Malimbong Balepe
- r) Rantetayo
- s) Kurra

Kondisi topografi Kabupaten Tana Toraja relative bergelombang dan berbukit, sedangkan topografi datar relative sedikit. Kawasan yang mempunyai kemiringan lahan datar (0-8%) pada umumnya berada di daerah di sebelah Timur dan lahan-lahan sepanjang jalan poros. Selanjutnya kawasan yang mempunyai kemiringan lahan 8-15% tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Tana Toraja, sedangkan kemiringan lahan di atas 40% pada umumnya berada di sebelah Barat Kecamatan Simbuang, Kecamatan Bonggakaradeng, Kecamatan Masanda dan beberapa kecamatan lainnya merupakan kawasan lindung.

Keadaan hidrologi di Kabupaten Tana Toraja dapat diamati dengan adanya air tanah yang bersumber dari air hujan yang sebagian mengalir di permukaan (*run*

off) dan sebagian lagi meresap ke bumi. Pada umumnya air permukaan yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja berasal dari sungai saddang yang merupakan salah satu sungai terpanjang yang berada di Sulawesi Selatan serta beberapa sungai-sungai yang mengalir di wilayah tersebut diantaranya sungai Mai'ting, sungai Saluputti, sungai Maulu, sungai Surame, sungai Sarambu, yang pada umumnya bersumber dari mata air pegunungan. Untuk jenis air ini sebagian besar dipergunakan untuk keperluan pertanian, pariwisata (arung jeram) dan rumah tangga, sedangkan untuk air tanah dangkal dapat diperoleh dari sumber gali dengan kedalaman sekitar 10-15 meter dengan kualitas air yang cukup memenuhi syarat-syarat kesehatan. Untuk jenis air ini dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai

sumber air untuk keperluan rumah tangga.

Kabupaten Tana Toraja termasuk daerah yang beriklim tropis basah, temperatur rata-rata berkisar antara 15°C-28°C dengan kelembaban udara antara 82-86%, curah hujan rata-rata berkisar antara 1500mm/thn sampai lebih dari 3500 mm/thn.

Dalam RTRWN dijelaskan pada wilayah Kabupaten Tana Toraja terdapat Wilayah Sungai yakni Sungai Saddang dengan panjang 182 km yang merupakan sungai lintas provinsi (Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat). Selanjutnya dalam RTRW Provinsi Sulawesi Selatan dipertegas lagi bahwa Sungai Saddang merupakan bagian dari Satuan² Wilayah Sungai (SWS) Saddang dengan luas DAS 6.696,10 km² yang melintasi 2 provinsi dan 5 kabupaten, yakni masing-masing

Kabupaten Tana Toraja, Toraja Utara, Mamasa, Enrekang, dan Pinrang.

Jarak ibu kota Kabupaten Tana Toraja dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 329 km yang melalui Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep, dan Kabupaten Maros.

Luas wilayah Kabupaten Tana Toraja tercatat 2.054,30 km² yang meliputi 19 kecamatan. Kecamatan Malimbong Balepe dan Kecamatan Bonggakaradeng merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 211,47 km² dan 206,76 km².

a. Gambaran Informan Penelitian

Gandangbatu Sillanan terdiri dari kata Gandang yang berarti Gendang dan Batu (batu pada umumnya). Gandangbatu Sillanan

berasal dari dua kampung yaitu Gandangbatu dan Sillanan, yang dalam bahasa Toraja disebut Tondo Dipadiong Lisunna Pala', Dipalan Se'ponna kalepa' Sang Sipairisan Angin Dibuntu, Tangsi Painbong, Tangdikellean Malamu' Si Sapu Lentek Mangugantanan Sirenden Palak. Artinya "saling peduli di kedua belah pihak, misalnya di Gandangbatu bersuka ria, sillanan turut bersuka ria dan sebaliknya jika Sillanan berduka cita Gandangbatu turut merasakan".

Gndangbatu Sillanan disebut Tondok Da'dua Bua'na dan Tondok Ma'palampang Batu yaitu " dua pemerintahan disatukan dan kedua kampung merupakan dua hamparan gunung batu yang memiliki motif dan bentuk yang serupa". Disisi lain disebut Gandangbatu Sillanan karena budaya di Sillanan berasal dari

Gandangbatu sehingga dengan demikian di gabung menjadi satu kecamatan dan juga sebagai tempat pemantauan karena ada kesepakatan untuk satu rasa dan hidup berdampingan, sehingga menjadi sebuah Kecamatan yang saat ini bernama Gandangbatu Sillanan, yang ibukota Kecamatannya terletak di Kelurahan Benteng Ambeso. Kecamatan Gandangbatu Sillanan di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2000.

Kecamatan Gandangbatu Sillanan terletak di Kelurahan Benteng Ambeso yang memiliki luas wilayah 108,63 Km² dengan koordinat Geografis berada pada Mebali 03°13'58" LS dan 119°49'42 BT. Dengan batas wilayah

1. Sebelah Utara
Kecamatan Makale
Selatan

2. Sebelah Selatan Kabupaten Enrekang
3. Sebelah Timur Kecamatan Mengkendek
4. Sebelah Barat Kecamatan Rano dan Kecamatan Makale Selatan.

Kecamatan Gandangbatu Sillanan yang keadaan wilayahnya terdiri dari pegunungan mempunyai jarak tempuh 30 Km dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten.

Pelaksanaan kegiatan pemerintah disuatu wilayah tidak dapat terlepas dari keadaan demografisnya karena tanpa adanya masyarakat / penduduk merupakan objek dan subjek pembangunan dan pelayanan disuatu daerah . Untuk itu perkembangan pertumbuhan penduduk harus senantiasa diikuti dan

diperhatikan sehingga akan dapat menunjang kegiatan pemerintah. Penduduk merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya program-program pemerintah.penduduk dituntut untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam mensukseskan program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. .

Selain itu penduduk adalah unsur yang dapat menjadi beban atau juga unsure yang menimbulkan dinamika dalam proses pembangunan, karena itu faktor kependudukan perlu diubah dari faktor yang menambah beban pembangunan menjadi modal bagi pembagunan.

Keberhasilan pemerintah Kecamatan dalam menyelenggarakan roda pemerintah

diwilayahnya dipengaruhi oleh jumlah, komposisi dan karakter penduduknya . Hal ini disebabkan karena unsur penduduk sangat penting kedudukannya terlebih dalam proses pelimpahan sebagian kewenangan pemerintah dari bupati sebab yang akan dilayani adalah masyarakat..

b. Jumlah Responden yang dijadikan Sebagai Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai analisis minat berwirausaha pada ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki minat untuk berwirausaha, bisa dikatakan dari 10 orang responden atau narasumber yang diwawancarai dengan kata lain dari 100% ibu rumah tangga hanya 2%

ibu rumah tangga yang berminat berwirausaha. Minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai informan yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah ibu rumah tangga yang dijadikan sebagai informan di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan
1	Muliaty	40	SMP	4	Petani
2	Darma	35	SM A	4	Petani
3	Rabia	28	SMP	3	Petani
4	Musdalifah	28	SM A	3	Petani
5	Risna	40	SD	3	Petani
6	Mani'	36	SMP	4	Petani
7	Nurlia	35	SM A	3	Petani

8	Namin	45	SD	4	Peta ni
9	Nurhana	28	SM A	3	Peta ni
10	Dina	40	SD	5	Peta ni

Sumber : *Analisi Data Primer, 2019*

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi empat karakter, yakni berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan.

Table 1.2 Karakteristik Umur

N	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-30	3	3
2	31-35	2	20
3	36-40	4	40
4	41-45	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : *Analisis Data Primer, 2019*

Ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja rata-rata tergolong dalam usia produktif antara 25 – 45 tahun. Pada usia ini

para ibu-ibu rumah tangga masih mampu bekerja dengan baik didukung dengan fisik yang kuat serta mental dalam melaksanakan peran sebagai . wirausahawan. Dalam usia produktif ini ibu- ibu rumah tangga dapat melakukan wirausaha dengan mudah dan cepat.

Table 1.3 Pendidikan Formal

N	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	0	0
2	Tamat SD	3	30
3	Tamat SMP	3	30
4	Tamat SMA	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : *Analisis Data Primer, 2019*

Tingkat pendidikan yang dimiliki ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dapat memberikan variasi tersendiri dalam berpikir, bersikap dan

bertindak untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha. Responden dapat di kategorikan cukup berpendidikan, dimana pedagang yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar sebanyak 3 orang (30%), SMP sebanyak 3 orang (30%), dan SMA sebanyak 4 orang (40%). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi minat untuk berwirausaha maupun membaca informasi mengenai wirausaha dan perubahan teknologi yang ada dengan proses bertahap.

Table 1.4 Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	0-1	0	0
2	2-3	5	50
3	4-5	5	50
Jumlah		10	100

Sumber : *Analisis Data Primer, 2019*

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang belum bekerja dan masih sekolah yang kebutuhan

hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang banyak akan memengaruhi minat untuk berwirausaha.

Table 1.4 pekerjaan

No	Jumlah (orang)	Petani	Presentasi (%)
1	10	10	100
Jumlah		10	100

Sumber : *Analisis Data Primer, 2019*

Dilihat dari tabel pekerjaan bahwa ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja yang berprofesi sebagai petani sebanyak 10 orang atau (100%).

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai analisis minat berwirausaha pada ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki minat untuk berwirausaha, bisa dikatakan dari 10 orang

responden atau narasumber yang diwawancarai dengan kata lain dari 100% ibu rumah tangga hanya 2% ibu rumah tangga yang berminat berwirausaha. Minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja yaitu motivasi dan kepribadian dari ibu rumah tangga itu sendiri yang masih bersifat tertutup dan masih berfokus mengurus rumah tangga atau ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani saja dengan

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani

Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja terdiri dari faktor keluarga dan lingkungan sosial. Dalam lingkungan keluarga tidak terdapat motivasi atau dorongan berwirausaha karena mereka tidak percaya akan kemampuan sumber daya yang ia miliki, ditambah lagi dengan lingkungan sosial yang tidak mendukung untuk berwirausaha karena ibu rumah tangga beranggapan lebih baik mengelolah sendiri dari pada membeli. Hal inilah yang menjadi faktor kurangnya minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Untuk dapat menganalisis minat wirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja diperlukan

kemampuan akan percaya diri dan kemampuan bersaing. Untuk melakukan semua hal dengan baik tidaklah mudah maka, dengan itu hanya beberapa orang yang melakukan usaha.

Melihat jawaban dari angket yang disebar ke masyarakat atau ibu rumah tangga dengan 4 indikator dan 3 jumlah item pernyataan setiap indikatornya. Dengan 5 pilihan jawaban diantaranya : (1) “sangat setuju” dengan bobot nilai 5, (2) “setuju” dengan bobot nilai 4, (3) “kurang setuju” dengan bobot nilai 3, (4) “ tidak setuju” dengan bobot nilai 2, dan (5) “sangat tidak setuju” dengan bobot nilai 1.

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi bagi para ibu rumah tangga

di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2016). G.R.Terry dalam Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), motivasi merupakan proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks.

Semakin tinggi motivasi seseorang akan semakin mudah

menumbuhkan minat orang tersebut dalam berwirausaha. Dengan adanya minat maka akan mendorong atau memicu daya Tarik seseorang. Mubarak (2017), motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga ia lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat.

Berdasarkan penyebaran data angket penelitian kepada para ibu rumah tangga di Desa Salubarani

Kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja untuk item pertama kami menyatakan dengan pertanyaan “ saya termotivasi berwirausaha karena melihat keberhasilan orang dalam berwirausaha” sebanyak 5 orang yang menjawab tidak setuju, 3 orang menjawab kurang setuju, 2 orang yang menjawab setuju. Pada item kedua kami menyatakan dengan pertanyaan “saya termotivasi menjadi wirausaha karena melihat peluang atau kesempatan yang ada” sebanyak 8 orang yang menjawab tidak setuju, 2 orang yang menjawab setuju. Kemudian pada item ketiga kami menyatakan dengan pertanyaan “ saya memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha” sebanyak 3 orang menjawab kurang setuju, 5 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang yang menjawab sangat setuju.

Motivasi ibu-ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja masih sangat kurang karena dari dalam diri mereka tertanam keinginan yang kuat untuk tidak berwirausaha. Ibu rumah tangga tersebut tidak termotivasi untuk berwirausaha karena di sekelilingnya memang belum melihat keberhasilan dalam berwirausaha, maupun dalam motivasi menjadi wirausaha karena melihat peluang atau kesempatan yang ada.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bias diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.

Menurut pengertian dari pakar-pakar maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu susunan system psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri seseorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain.

Adapun beberapa semangat dan pribadi seseorang wirausahawan yang memacunya untuk sukses yaitu: (1) tidak mudah putus asa, (2) bekerja sama, (3) jujur, (4) tidak cepat puas, (5) jangan takut salah/ gagal.

Berdasarkan penyebaran data angket penelitian kepada para ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan

kabupaten Tana Toraja untuk item keempat kami menyatakan dengan pertanyaan “saya dapat wirausaha” sebanyak 5 orang menjawab tidak setuju, 3 orang menjawab sangat tidak setuju, dan 2 orang menjawab setuju. Pada item kelima kami menyatakan dengan pertanyaan “mencoba hal-hal yang baru merupakan cara untuk memulai membangun sebuah usaha” sebanyak 5 orang menjawab tidak setuju, 3 orang sangat tidak setuju, dan 2 orang setuju. Dan pada item keenam kami menyatakan dengan pertanyaan “suka terhadap sesuatu yang membuat lebih maju merupakan langkah memulai usaha” sebanyak 8 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang menjawab setuju.

Agar dapat mengetahui kemampuan yang ada pada ibu rumah tangga maka sebelumnya para ibu rumah tangga tersebut harus

memahami apa sebenarnya potensi yang dimiliki. Seorang wirausaha dituntut untuk mampu melihat dan mengoptimalkan kemampuannya. Jika mereka tahu kemampuan utamanya, maka mereka akan lebih mudah untuk berminat berwirausaha. Dalam kepribadian ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja bahwa tidak adanya kepercayaan diri untuk berwirausaha. Dalam mencoba hal-hal yang baru merupakan cara untuk membangun wirausaha ibu rumah tangga di Desa Salubarani kecamatan Gandangbatu Sillanan beranggapan bahwa dengan mencoba hal-hal yang baru hanya membuang-membuang waktu saja.

3. Keluarga

Menurut Evaliana (2015) lingkungan keluarga merupakan

lembaga pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga.

Menurut Yusuf (2012), lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu.

Sedangkan menurut F. Patty dalam Baharuddin (2017) menyatakan lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Dalam keluarga terdiri dari kepala keluarga yaitu ayah, ibu dengan anak-anaknya. Keluarga

merupakan kelompok social pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia social di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf 2012)

Berdasarkan penyebaran data angket penelitian kepada para ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja untuk item ketujuh kami menyatakan dengan pertanyaan “keluarga mendorong

untuk berwirausaha” sebanyak 8 orang menjawab sangat tidak setuju, dan 2 orang menjawab sangat setuju. Pada item kedelapan kami menyatakan dengan pertanyaan “saya berwirausaha karena turun temurun dari keluarga” sebanyak 8 orang menjawab sangat tidak setuju, dan 2 orang menjawab sangat setuju. Kemudian pada item kesembilan kami menyatakan dengan pertanyaan “keluarga saya bukan seorang wirausahawan” sebanyak 8 orang menjawab sangat setuju, dan 2 orang tidak setuju.

Dalam faktor keluarga ibu-ibu di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja masih sangat minim dalam mendorong keluarganya untuk berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan keluarga dan ibu-ibu rumah tangga tidak secara turun

temurun dalam berwirausaha. Hal ini juga yang mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja yaitu sebagian besar dari ibu-ibu rumah tangga memiliki anak yang masih kecil dan para ibu-ibu rumah tangga tersebut hanya berfokus kepada mengurus anak dan rumah tangganya.

4. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau yang manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (2003), lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dalam upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Dalam suatu kehidupan sosial manusia juga memerlukan organisasi yaitu sekolah, kelompok masyarakat dan lain-lain.

Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada disekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

Berdasarkan penyebaran data angket penelitian kepada para ibu

rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan kabupaten Tana Toraja untuk item kesepuluh kami menyatakan dengan pertanyaan “saya mempunyai tetangga yang berwirausaha” sebanyak 10 orang menjawab tidak setuju. Pada item kesebelas kami menyatakan dengan pertanyaan “informasi tentang kewirausahaan bias saya dapatkan dengan mudah baik dari internet, televisi, Koran, dan lain sebagainya” sebanyak 8 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang menjawab setuju. Kemudian pada item kedubelas kami menyatakan dengan pertanyaan “masyarakat disekitar saya mayoritas adalah para petani” sebanyak 10 orang menjawab sangat setuju.

Dilihat dari lingkungan sosial bahwa ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu

Sillanan Kabupaten Tana Toraja bahwa masyarakat disekitarnya adalah mayoritas para petani. Para ibu rumah tangga juga tidak dapat menggali lebih dalam lagi mengenai informasi tentang kewirausahaan karena para ibu-ibu rumah tangga sibuk dengan pekerjaan rumah, mengurus anak, maupun pekerjaannya sebagai petani.

Dengan analisis minat berwirausaha ibu rumah tangga memberikan andil besar serta peran strategis dalam pembangunan ekonomi khususnya di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Adapun jumlah industri rumah tangga yang ada di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja terdapat 2 industri rumah tangga yang bergerak

di bidang usaha penjualan barang campuran.

Industri rumah tangga ini dikelola oleh masyarakat setempat yang bersifat perorangan dan pada umumnya semua yang mendirikan adalah seorang perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke 2 pemilik usaha penjualan barang campuran ini yaitu:

- a). Usaha penjualan barang campuran Nurlia
- b). Usaha penjualan barang campuran Musadalifah

Tentunya dalam mendirikan suatu usaha pasti memiliki sejarah masing-masing, dari ke 2 usaha penjualan menceritakan sejarah usahanya pada hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha ini didirikan dari sejak beberapa tahun yang lalu . ini awalnya menggunakan

modal yang minim dan tempatnya tetap di rumah. Usaha ini didirikan guna untuk mencapai hidup yang berkecukupan. Selain itu, karena rata-rata pendiri usaha ini seorang perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Akibat jenuhnya kesempatan kerja dan rendahnya pendapatan sektor pertanian, maka penduduk berusaha mencari pekerjaan tambahan diluar dari sektor pertanian salah satunya yaitu usaha dibidang industri.

Menurut weber dalam Duldjoeni (1997: 64) tiga faktor utama penentu lokasi berdirinya industri yaitu, materil, komsumsi, dan tenaga kerja. Teori Least Cost dari Weber mengatakan bahwa lokasi-lokasi industri dipilhkan di tempat yang biayanya paling minimal, dengan cara mengetahui industri

berorientasi pada bahan mentah atau industri berorientasi pada pasar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan kaitannya dengan teori yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa berdirinya suatu usaha tidak terlepas dari beberapa faktor industri serta dalam pemilihan tempat yang biayanya dan modal yang minim, artinya lokasi industri yang ideal yaitu yang paling rendah biayanya.

Dalam usaha penjualan barang campuran ini menurut hasil wawancara dari pemilik usaha tersebut yaitu hampir semua masyarakat di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja berbelanja atau membeli di tempat tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa pelanggan adalah raja atau Pelanggan adalah orang yang menjadi

pembeli produk yang telah dibuat dan dipasarkan oleh sebuah perusahaan, dimana orang ini bukan hanya sekali membeli produk tersebut tetapi berulang-ulang.

Menurut Greenberg (2010:8), pelanggan atau *customer* adalah individu atau kelompok yang terbiasa membeli sebuah produk atau jasa berdasarkan keputusan mereka atas pertimbangan manfaat maupun harga yang kemudian melakukan hubungan dengan perusahaan melalui telepon, surat, dan fasilitas lainnya untuk mendapatkan suatu penawaran baru dari perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelanggan adalah individu atau kelompok yang membeli atau menggunakan sebuah produk atau jasa secara tetap yang kemudian melakukan hubungan dengan perusahaan untuk

mendapatkan suatu penawaran baru dari perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa untuk modal sangatlah penting dan keberadaanya memang sangat di perlukan dalam memulai suatu usaha. Dan itu merupakan motivasi bahwa tidak selamanya memulai suatu usaha harus menggunakan modal yang besar.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa masih perlu peningkatan motivasi dan minat dalam mengelola usahanya untuk mengembangkanya menjadi suatu usaha yang lebih besar lagi. Untuk meningkatkan minat berwirausaha dari masyarakat tersebut diperluakn usaha yang lebih besar untumenggenjot kepercayaan diri masyarakat tersebut agar mampu bersaing. Dengan demikian, seorang pengusaha hendaknya dapat

mengetahui bagaimana besarnya pengorbanan dalam proses.

Berbicara mengenai masalah minat merupakan bukan hal yang mudah untuk memotivasi masyarakat untuk memiliki pandangan bahwa berwirausaha adalah pilihan tepat sebagai status pekerjaan. Butuh upaya yang maksimal yang harus dilakukan bukan hanya dari faktor internal dan eksternal untuk bekerja bersama dalam menumbuhkan minat berwirausaha terutama dikalangan masyarakat di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Di samping itu berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah saat ini memang sudah sangat maksimal hanya hal tersebut tentunya akan berjalan sesuai dengan target jika upaya yang dilakukan oleh pemerintah dibantu oleh seluruh

aparatur pemerintah termasuk masyarakat itu sendiri.

Upaya dalam menumbuhkan kembangkan minat berwirausaha juga dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan dunia usaha yang dijalankan anatara lain adalah kunjungan industry ke dinas-dinas pemerintah seperti dinas perindustrian dan perdagangan, dinas koperasi dan UMKM, industry rumah tangga, industry kecil dan menengah, dan industry lainnya. Selain dapat mempeluar pengetahuan dan pengalaman dalam lingkungan dunia kerja, masyarakat juga memilik wawasan, terhadap uunsur kebudayaan daerah dan yang paling penting tentunya adalah mendapatkan informasisecara gratis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan minat berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja merupakan suatu hal yang tidaklah mudah yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari ibu rumah tangga itu sendiri.
2. Menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan dunia usaha yang dijalankan terutama

dalam mengenali potensi daerah dan peluang dalam membuka usaha.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas yang telah dibuat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Lebih meningkatkan lagi peran pemerintah dalam analisis minat berwirausaha dikalangan ibu rumah tangga di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan yang mengikutkan para ibu rumah tangga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, Somadi. 2013. *Fungsi Permusyawaratan Desa Dalam Penyusunan Dan Penetapan Peraturan Desa Studi Di Desa Dumeling*

- Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Jurnal*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistik Indonesia 2012*. BPS-Statistics Indonesia.
- Baum, J. Robert, Edwin A. Locke dan Ken G. Smith, 2001. A Multidimensional Model Of Venture Growth. *Academic Management Journal*. Vol. 44. No.2, 292-303.
- Heru Susanto, dan Shinta, Agustina. 2011. "Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Agung (Studi Kasus Pada Kabupaten Lumajang)". Laporan Penelitian. Malang: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi, Agribisnis, Universitas Brawijaya.
- Hestanto, 2016. Pengertian Industri , Management : Wiki.
- Kasmir, 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. cet ke-1, h 39-41
- Moleong L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 17. Bandung: PT. Renja Rosda Karya.
- Puspitasari, Atika Try, 2015. "strategi pengembangan industri kecil lanting di desa duwur kecamatan kuasaran kabupaten kebumen". (Skripsi Program Pasca Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang), h, 17-18.
- Rejeki Ningsih, T.W. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah*. Dinamika Pembangunan Vol. 1 No. 2: 125-136
- Ridwan, Muh, DKK, 2014. *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. Jurnal Ad ministrative Reform*, Vol.2 No. 2.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*

Bandung: Alfabeta. Wicaksono, Indra Bagus.,

Undang-undang Republik Indonesia. 1995. Nomor 9. Tentang Usaha Kecil.

Widodo, Tri. 2006 . *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*

(*Era Otonomi Daerah*). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.